

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia sebagai negara yang berkembang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya yang dianggap mampu menopang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Koperasi merupakan salah satu usaha yang berperan positif dalam mencapai pembangunan nasional dan upaya meningkatkan perekonomian Indonesia. Fungsi dan peran koperasi yaitu membangun dan mengembangkan potensi kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan masyarakat, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai tonggakinya, dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Undang-Undang No. 17 Tahun 2012). Sebagai salah satu pelaku perekonomian nasional, koperasi mengemban misi sebagai pemantapan perekonomian rakyat, yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkokoh struktur perekonomian nasional berdasarkan atas asas kekeluargaan disamping sebagai agen pembangunan. Hal ini sejalan dengan tujuan koperasi, terutama kesejahteraan anggota dan masyarakat serta partisipasi dalam membentuk tatanan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan UU No 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, untuk dengan pemisahaan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Keberadaan koperasi bukan semata-mata hanya untuk mengejar keuntungan saja, tetapi juga mensejahterakan anggotanya dan masyarakat umum. Menurut Menteri

Koordinator Bidang Perekonomian yaitu Airlangga Hartarto mengatakan terus mendorong kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dari 5,1% pada tahun 2019 akan meningkat hingga 5,5% pada tahun 2024. Data Kementerian Koperasi dan UKM mencatat, jika mengacu data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang PDB nasional hingga awal Juli 2022, Indonesia tercatat memiliki sekitar 236.000 unit koperasi dengan jumlah anggota sekitar 26,96 juta orang, dan volume usaha yang mencapai Rp163,45 triliun (Bisnis.tempo.co, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam peningkatan perekonomian Indonesia.

BPS mendata jumlah koperasi aktif di Indonesia sebanyak 130.354 unit pada 2022. Jumlah tersebut meningkat 1,96% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 127.846 unit. Jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan sejak 2011 hingga 2017 namun, jumlah tersebut anjlok 16,97% menjadi 126.343 unit pada 2018. Hal itu mengindikasikan kondisi koperasi di Indonesia masih tidak stabil. Ada beberapa penyebab banyaknya koperasi yang tidak stabil, diantaranya organisasi koperasi yang kurang baik, pengelolaan manajemen yang kurang profesional, serta kinerja keuangan koperasi yang kurang baik. Sehingga perlunya dilakukan penilaian terhadap kesehatan koperasi agar koperasi dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk melihat dan menilai keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat kinerja keuangannya dengan cara menganalisa laporan keuangan koperasi.

Laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak internal maupun pihak eksternal yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan misalnya untuk pihak manajemen, investor, dan pemerintah. Laporan keuangan yang dibuat koperasi umumnya terdiri dari neraca, perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan laporan pendukung lainnya seperti rincian piutang, laporan permodalan koperasi, rincian pendapatan hasil usaha per unit, dan rincian besarnya SHU yang dibagikan kepada

masing-masing anggota koperasi. Menilai laporan keuangan koperasi sangat penting dilakukan untuk menilai kesehatan koperasi yang dilihat dari keberhasilan manajemen dan pengurus koperasi dalam menjalankan usaha koperasinya.

Koperasi Wanita Petra Palembang merupakan koperasi serba usaha yang berlokasi di Jalan Antara Annex II No.292, Komperta, Plaju, Palembang. Koperasi ini memiliki kegiatan yang bukan hanya usaha koperasi simpan pinjam saja, tetapi juga ada kegiatan unit toko, usaha butik dan *catering*, unit pengadaan barang dan SP2K serta unit ekonomi lainnya. Koperasi Wanita Petra Palembang dalam menjalankan kegiatan operasionalnya memerlukan suatu analisis rasio keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran sehat atau tidaknya tingkat kesehatan koperasi dan tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan koperasi.

Penilaian kesehatan koperasi ini penting dilakukan untuk mengukur kinerja koperasi tersebut dalam menjalankan usahanya. Mengetahui tingkat kesehatan koperasi akan membantu pihak-pihak tertentu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan untuk pengembangan usahanya agar lebih maju serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan dalam rangka perbaikan. Untuk melakukan penilaian kesehatan, koperasi mengacu pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian koperasi simpan pinjam dan unit usaha simpan pinjam koperasi. Penilaian kesehatan suatu koperasi dapat dilihat dari 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi. Sehingga dari penilaian aspek-aspek tersebut dapat membantu Koperasi Wanita Petra dalam menilai tingkat kesehatan koperasi, mengetahui kelemahan serta kekurangan yang ada pada koperasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan dimasa yang akan mendatang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 dan penulis membuat laporan akhir

dengan judul “**Analisis Tingkat Kesehatan Pada Koperasi Wanita Petra Palembang**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang, terhadap laporan neraca dan laba rugi selama tiga tahun terakhir yaitu 2020, 2021, 2022. Penulis mengidentifikasi masalah yaitu bagaimana tingkat kesehatan pada Koperasi Wanita Petra Palembang berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan yaitu penilaian kesehatan koperasi, maka penulis menggunakan data yang diperoleh berupa laporan neraca dan laporan laba rugi Koperasi Wanita Petra Palembang selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022. Alat analisis rasio yang digunakan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016. Aspek penilaian kesehatan ini terdiri dari tujuh aspek yaitu Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati diri Koperasi.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Wanita Petra Palembang berdasarkan tujuh aspek yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini diantaranya:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya bidang penilaian kesehatan koperasi pada mata kuliah analisa laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dan saran kepada Koperasi Wanita Petra Palembang dalam mengevaluasi kondisi serta tingkat kesehatan koperasi yang di masa yang akan mendatang sehingga koperasi dapat mengambil langkah yang tepat dan berguna bagi kelangsungan hidup koperasi.

3. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi yang bermanfaat khususnya bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dan sebagai acuan penulisan selanjutnya agar dapat dikembangkan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan. Agar mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan penulis maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data tersebut. Adapun teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2022: 194) pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dalam melakukan pengumpulan data di Koperasi Wanita Petra Palembang, teknik yang digunakan oleh penulis dalam penulisan laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Cara *Interview* (Wawancara), yaitu penulis melakukan wawancara secara langsung kepada pihak Koperasi Wanita Petra Palembang yang berwenang memberikan data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.
2. Cara Kuesioner, yaitu penulis memberikan pertanyaan tertulis kepada pihak yang berwenang memberikan data dan informasi untuk dijawab.
3. Cara Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung kepada objek yang diteliti yaitu Koperasi Wanita Petra Palembang.

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2022: 15) sumber data dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sumber Primer
Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Sumber Sekunder
Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan uraian diatas, dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan kedua sumber tersebut. Adapun pembagian sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Sekunder, yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2020, 2021, dan 2022.
2. Sumber Primer, yaitu sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas serta aktivitas usaha koperasi, dan aspek manajemen.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan ini menguraikan sub bab secara garis besar mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini menguraikan teori-teori dan beberapa buku referensi yang berhubungan dengan pembahasan masalah yang dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam penulisan laporan akhir ini. Teori-teori yang akan diuraikan mengenai koperasi, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, kesehatan koperasi jasa keuangan dan penilaian kesehatan koperasi.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Gambaran umum perusahaan ini akan menguraikan gambaran umum mengenai objek dalam penulisan laporan akhir ini mengenai sejarah singkat koperasi, visi, misi dan tujuan koperasi, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas usaha serta penyajian laporan keuangan Koperasi Wanita Petra selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan ini penulis akan menganalisis laporan keuangan Koperasi Wanita Petra menggunakan teknik analisis penilaian tingkat kesehatan dan kondisi berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 yang terdiri dari tujuh aspek penilaian kesehatan yaitu Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Likuiditas, Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, dan Aspek Jati diri Koperasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran akan mengemukakan kesimpulan sebagai hasil dari analisis yang diuraikan pada bab IV serta memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi Koperasi Wanita Petra di masa yang akan mendatang dalam menjalankan aktivitas usahanya.